ANALISIS KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS 2 TEMA 6 MERAWAT HEWAN DAN TUMBUHAN SUBTEMA 3 TUMBUHAN DI SEKITARKU

Cony Honey Novia Putri[1], Arfilia Wijayanti[2], Ngurah Ayu Nyoman Murniati[3]
PGSD Universitas PGRI Semarang
conycondoll@gmail.com[1], arfilia.upgris@gmai.com[2],
ngurahayunyoman@upgris.ac.id[3]

ABSTRACT

Learning to speak is an important thing to teach and should not be ignored, of course in grade 2. Because, through this learning students are expected to be able to express/convey their thoughts, opinions, ideas, ideas or feelings well. The purpose of this study was to find out the students' speaking skills in theme 6 caring for animals and plants in sub-theme 3 plants around me and solutions to overcome the low speaking skills of students in theme 6 sub-theme 3 at the SD where I was PPL 1. Methods of data collection through observation, interviews and documentation The results of this study are that students' speaking skills are not all good, meaning that each student has their own level of difficulty, and the most important is the level of student confidence. It can be concluded that the speaking skills of students in grade 2 are actually quite good, but indeed there are some students who lack good speaking skills and each student has their own difficulties.

Keywords: speaking skills, solutions to overcome the lack of speaking skills.

ABSTRAK

Pembelajaran berbicara merupakan hal yang penting untuk diajarkan dan tidak boleh diabaikan, tentunya di kelas 2. Sebab, melalui pembelajaran ini siswa diharapkan mampu mengungkapkan/menyampaikan pikiran, pendapat, ide, gagasan, atau perasaannya dengan baik. Tujuan peneliian ini untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa tema 6 merawat hewan dan tumbuhan subtema 3 tumbuhan disekitarku dan solusi untuk mengatasi rendahnya keterampilan berbicara siswa pada tema 6 subtema 3 di SD tempat saya PPL 1. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu bahwa keterampilan berbicara siswa belum semuanya baik, artinya setiap siswa mempunyai tingkat kesulitan tersendiri, dan yang paling utama adalah tingkat kepercayaan diri siswa. Dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan berbicara siswa dikelas 2 sebenarnya sudah cukup baik, namun memang ada beberapa siswa yang kurang memiliki keterampilan berbicara yang baik dan setiap siswa mempunyai kesulitannya masing-masing.

Kata Kunci : keterampilan berbicara, solusi untuk mengatasi kurangnya keterampilan berbicara

A. Pendahuluan

Pendidikan dijadikan landasan penting dalam pembentukan kepribadian serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional

yang telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran tematik, siswa dituntut untuk aktif dan memiliki keterampilan berkomunikasi. Keterampilan ini diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami dan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi secara efektif, baik dengan cara lisan maupun tulis. Menurut (Tarigan 2008, hal. 1) keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh siswa, yaitu keterampilan menyimak (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skills), keterampilan membaca (reading skills), dan keterampilan menulis (writing skills). Penerapan kurikulum 2013, menuntut untuk siswa dapat menguasai dan menyeimbangkan kompetensi spiritual, sikap, pengetahuan, serta keterampilan. Keterampilan yang perlu dikuasai siswa salah satunya adalah keterampilan berkomunikasi secara lisan. Hal itu dikarenakan pada kurikulum 2013 siswa dituntut untuk aktif dan kritis untuk menyampaikan atau mengkomunikasikan gagasannya.

Tujuan pembelajaran tematik menurut Prastowo (2013, hal. 140) adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna.
2. Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi.
3. Menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.
4. Menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama, toleransi, serta menghargai pendapat orang lain.
5. Meningkatkan gairah dalam belajar

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang mekanistik. Semakin banyak berlatih, semakin dikuasai dan terampil seseorang dalam berbicara. Menurut Iskandarwassid (2011, hlm. 241), berbicara adalah kemampuan memperbanyak aliran sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan dan keinginan emosional kepada orang lain. Sadhono (2012:36) berpendapat bahwa Tidak ada orang yang langsung terampil berbicara tanpa melalui proses latihan.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sering digunakan manusia dalam bentuk lisan maupun tulisan. Bahasa menjadi salah satu aspek penting untuk media berkomunikasi dengan baik. Keterampilan berbicara juga merupakan salah satu keahlian dalam berbahasa.

Indikator keterampilan berbicara dibedakan menjadi dua, yaitu : kebahasaan dan non kebahasaan. Aspek kebahasaan tersebut meliputi:

1) Tekanan
2) ucapan
3) Kosa kata/ atau diksi
4) Struktur kalimat yang digunakan.

Aspek nonkebahasaan meliputi:

1) kelancaran
2) pengungkapan materi wicara
3) keberanian
4) sikap.

Penilaian dalam ketrampilan berbicara didukung dengan pengamatan (observasi) terhadap siswa yang meliputi beberapa aspek pengamatan.

Pembelajaran berbicara merupakan hal yang penting untuk diajarkan dan tidak boleh diabaikan. Sebab, melalui pembelajaran ini siswa diharapkan mampu mengungkapkan/menyampaikan pikiran, pendapat, ide, gagasan, atau perasaannya dengan baik. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran berbicara di sekolah yaitu agar siswa dapat berkomunikasi dalam berbagai situasi secara tepat dan benar dengan menggunakan bahasa Indonesia lisan untuk mengemukakan pemikiran, pendapat, perasaan, dan pengalaman, serta menjalin komunikasi, melakukan interaksi sosial dengan anggota masyarakat yang lain.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan di kelas 2 SDN Pleburan 01 pada tanggal 16 Januari 2023 menurut guru kelas 2 SDN Pleburan 01 Ibu Eny, yaitu pada

prosesnya dalam menguasai keterampilan berbicara ada 12 siswa yang belum memiliki keterampilan berbicara dan 5 siswa sudah memiliki keterampilan berbicara. Kesulitan yang dialami siswa berbeda antara yang satu dengan lainnya. Dalam kondisi tersebut guru, orang tua/orang dewasa yang dekat dengan anak perlu mengupayakan bantuan dan pendampingan agar anak yang mengalami kesulitan berbicara tersebut segera mendapatkan penanganan yang baik. Upaya yang dilakukan adalah melakukan analisis keterampilan berbicara siswa. Melalui analisis keterampilan berbicara siswa, maka akan diketahui pada aspek-aspek mana saja letak kesulitan berbicara masing masing siswa.

Berdasarkan rendahnya keterampilan berbicara diatas, sebagai guru berperan untuk memberikan keterampilan berbicara pada diri siswa, guru juga harus mengetahui letak kesulitan pada keterampilan berbicara siswa terutama pada tingkat kepercayaan diri siswa karena itu sangat mempengaruhi keterampilan berbicara siswa. Akan lebih baik jika keterampilan berbicara siswa dibentuk sejak dini.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengamati sesuatu (objek penelitian) dan kemudian menjelaskan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat yang sesuai dengan kondisi soal tertentu. Berdasrkan penelitian diatas, maka penelitian ini berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan factual keterampilan bebricara siswa di kelas 2 pada data-data yang terkumpul selama penelitian dan dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian.

Menurut Sugiyono (2018:9) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandasan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian

kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif karena untuk mendapatkan gambaran sistematis, factual, dan akurat mengenai keterampilan berbicara siswa di kelas 2. Maka dalam penelitian ini penulis mencari dan mengumpulkan informasi serta data-data yang berkaitan dengan subjek dan objek penelitian yang berisi tentang keterampilan berbicara siswa pada tema 6 subtema 3 kelas 2 SDN Pleburan 01.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas 2 SDN Pleburan 01 yang berjumlah 17 siswa, 6 laki-laki dan 11 perempuan. Dalam rangka untuk memperoleh data yang dialami dan obyektif dilokasi penelitian, hendaklah seorang peneliti menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian tersebut. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Moelong (2018:175) observasi dilakukan agar bisa mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif (kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya), observasi memungkinkan peneliti untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subjek pada keadaan waktu itu, memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subyek. Observasi atau pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas belajar pada pelaksanaan pembelajaran, yaitu aktivitas guru mengajar dan aktivitas siswa belajar.

Tahap observasi peneliti melakukan observasi pada tanggal 16 Januari 2023 kepada guru dan siswa kelas 2 mengenai keterampilan berbicara siswa kelas 2 yang bertempatan di SDN Pleburan 01 tempat saya PPL 1.

b. Wawancara

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Menurut Sugiyono (2017: 138) wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi yang akan diperoleh.

Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat secara terstruktur dalam mengumpulkan data.

Peneliti melakukan wawancara kepada guru dan siswa untuk mengetahui sejauh mana keterampilan berbicara siswa

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015:329) dokumentasi merupakan pelengkap dari pengunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif agar hasil penelitian semakin kredibel. Dokumen berbentuk tulisan,gambar,atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini dokumen untuk mendapatkan data-data sekolah yang dibutuhkan peneliti selama proses penelitian berlangsung.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Keterampilan Berbicara Siswa

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas 2 SDN Pleburan 01 dapat diketahui bahwa adanya kesulitan berbicara pada siswa kelas 2. Yang dimana dalam wawancara bersama guru kelas dijelaskan bahwa “keterampilan berbicara siswa belum semuanya baik, artinya setiap siswa mempunyai kesulitan tersendiri dan yang paling utama adalah tingkat kepercayaan diri siswa”. menurut Haryadi dan Zamzani (2000:72) mengemukakan bahwa secara umum berbicara dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami orang lain. Dalam pernyataan tersebut peneliti setuju dengan yang dijdelaskan karena dengan menguasai keterampilan berbicara, siswa akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai konteks dan situasi pada saat dia sedang berbicara.

Siswa kelas 2 di SDN Pleburan 01 yang berjumlah 17 siswa yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan, kemudian pada saat pembelajaran menyajikan drama atau bermain peran tentang peraturan sekolah yang dimana di dalam pembelajaran tersebut mengasah keterampilan berbicara siswa. Kemudian peneliti melihat dan menganalisis keterampilan berbicara siswa tersebut dan di masukan kedalam instrumen penelitian yang sudah di sediakan. Dari 17 siswa kelas 2 SDN Pleburan 01 diantanya

terdapat 12 siswa yang mengalami kesulitan dalam keterampilan berbicara. Diantaranya kurangnya rasa percaya diri siswa, kurang jelas pada saat melafalkan kata dan kalimat, siswa belum memahami isi dari materi yang akan di demonstrasikan di depan kelas.

Kemampuan siswa dalam kegiatan berbicara mencakup kemampuan mengucapkan huruf vokal dan konsonan secara benar, ucapan, struktur kalimat, penggunaan kalimat, kelancaran, keterampilan mengembangkan ide, tingkat kepercayaan diri, serta bahasa tubuh.

Pada dasarnya, kemampuan berbicara siswa kelas 2 sudah baik berdasarkan aspek penilaian keterampilan berbicara, hal ini dikarenakan terdapat faktor pendukung dalam keterampilan berbicara siswa. Faktor pendukung keterampilan berbicara siswa meliputi tiga faktor yakni kepercayaan diri, lingkungan rumah, dan pergaulan sehari-hari siswa dengan teman sebayanya.

Siswa yang memiliki kepercayaan diri dalam kegiatan berbicara tidak akan merasa takut, cemas dan ragu saat siswa diminta maju didepan kelas untuk menyampaikan ide, gagasan dan melakukan presentasi didepan kelas. Kemudian siswa akan bersikap tenangdan siap saat siswa diminta berbicara atau melakukan kegiatan berbicara di dalam kelas. Selanjutnya faktor lingkungan rumah yaitu siswa selalu diberi perhatian dari orangtua dan keluarganya dengan mengajak siswa berkomunikasi atau berbincang-bincang dengan topik yang baik dan menarik seperti menanyakan bagaimana kegitan siswa disekolah, bagaimana siswa berinterksi dengan guru dan teman-temannya disekolah, dan lain sebagainya. Hal ini dapat membuat siswa merasa senang karena mendapat perhatian dari orangtua dan siswa akan semakin aktif berbicara ketika orangtua, keluarga, atau tetangga di lingkungan rumah mengajak berbicara atau berkomunikasi mengenai aktivitas kesehariannya.

Kemudian pergaulan sehari-hari siswa dengan teman sebayanya mampu mempengaruhi siswa agar aktif dan tanggap dalam melakukan kegiatan berbicara dan berkomunikasi. Hal ini disebabkan karena siswa dan teman sebayanya selalu melakukan aktivitas bersama

disekolah maupun di lingkungan rumah, seperti bermain, belajar, dan lain-lain.

Pada masing-masik aspek penilaian keterampilan berbicara siswa kelas 2 memperoleh hasil yang baik. Namun, aspek-aspek tersebut tidak efektif dan optimal apabila siswa mendapat hambatan atau kesulitan dalam kegiatan berbicara. Adapun faktor penghambat yang dapat mempengaruhi keterampilan berbicara siswa yaitu sikap individual siswa, kebiasaan belajar dan lingkungan tempat tinggal siswa. Sikap yang kurang siap dan tidak tenang saat siswa melakukan kegiatan berbicara akan membuat siswa merasa gugup, takut dan ragu saat diminta maju di depan kelas untuk menyampaikan ide, gagasan atau pada saat berbicara di depan kelas. Hal ini dikarenakan kurangnya kepercayaan diri siswa dan kebiasaan belajar yang kurang baik.

Kebiasaan belajar siswa yang kurang baik akan mempengaruhi keterampilan berbicara siswa. Kebiasaan belajar ini timbul karena siswa kurang memperhatikan saat guru sedang menjelaskan materi pembelajaran, siswa asik bermain dan sibuk dengan kegiatannya sendiri. Saat siswa diminta menjelaskan ulang serta menyampaikan materi pembelajaran yang telah di sampaikan oleh guru siswa tidak mampu menyampaikan dengan baik karena siswa tidak paham denga isi materi yang sudah dijelaskan oleh guru. Maka siswa akan mengekspresikan sikap yang tidak siap, gugup, dan bingung saat diminta menyampaikan ulang materi pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru.

Selanjutnya peneliti melakukan analisis data. Analisis tahap pertama yaitu analisis data observasi kegiatan pembelajaran di kelas 2, peneliti melakukan observasi pada saat pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diamati peneliti disusun secara sistematis dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran. Peneliti mengamati setiap kegiatan yang dilakukan saat penelitian dan dimasukan pada instrument yang sudah disiapkan. Hasil analisis data observasi peneliti mengamati kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir.

Kegiatan yang diamati dalam kegiatan inti yaitu, pada saat guru memberikan materi pembelajaran tentang merawat hewan dan

tumbuhan di sekitarku. Guru membagi kedalam 3 kelompok, kemudian guru memberikan sebuah teks bacaan kepada siswa dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyajikan sebuah drama atau bermain peran yang telah di tentukan oleh guru. Kemudian mendemonstrasikannya di depan kelas secara bergantian. Peneliti melihat keterampilan berbicara siswa dari proses pembelajaran tersebut kemudian dimasukan kedalam instrument penelitian observasi.

2. Solusi Untuk Mengatasi Kurangnya Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 2

Solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kurangnya keterampilan berbicara siswa adalah :

a. Melatih kepercayaan diri siswa

Melatih kepercayaan diri siswa dengan cara belajar bermain peran, bermain peran merupakan salah satu bentuk aktifitas drama yang di dalamnya ada aktivitas berbicara. Aktivitas tersebut mencakup lafal, intonasi, jeda, kelancaran dalam berbicara. Artinya ketika bermain peran aspek tersebut secara otomatis akan dipergunakan. Selain menyenangkan, bermain peran juga akan melatih mental siswa dalam kepercayaan diri.

Seperti yang di jelaskan dalam teori menurut Isnaini (2013) metode role playing dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui permainan peran. siswa berlatih untuk bercerita dengan bermain peran dan juga memberi pengalaman mempraktikan suatu cerita dan dilakukan dengan cara bermain peran. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengajak siswa untuk memerankan tokoh dalam sebuah cerita dengan karakter tertentu dan guru juga dapat membimbing siswa untuk mendalami karakter yang di dapatkannya. Secara tidak langsung siswa juga di beri tanggung jawab untuk menjalankan sebuah peran dan dari situ siswa dilatih untuk percaya diri berbicara di depan kelas maupun di depan khalayak umum.

b. Guru bisa menggunkaan model atau metode pembelajaran yang kreatif

Guru bisa menggunakan model atau metode pembelajaran yang kreatif dan menuntut keaktifan siswa dalam berbicara.

c. Guru memberikan apresiasi, motivasi serta dorongan kepada siswa

Pemberian apresiasi dan motivasi terhadap kemampuan keterampilan berbicara siswa sangatlah penting guna meningkatkan kepercayaan dirinya pada saat berbicara, karena kepercayaan diri adalah faktor utama yang menjadi pendukung dalam keterampilan berbicara. Jika kepercayaan diri siswa tumbuh dengan baik melalui apresiasi atau reward yang diberikan oleh guru, maka kemampuan keterampilan berbicara siswa akan lebih baik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dengan judul "Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 2 Tema 6 Merawat Hewan dan Tumbuhan Subtema 3 Tumbuhan di Sekitarku" Dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan berbicara siswa di kelas 2 SDN Pleburan 01 sudah cukup baik, meskipun ada kesulitan yang dialami siswa dalam keterampilan berbicara. Berikut kesimpulan keterampilan berbicara siswa di kelas 2 SDN Pleburan 01 :

1. Keterampilan berbicara siswa pada kelas 2 SDN Pleburan 01

Siswa mengalami kesulitan dalam keterampilan berbicara yang meliputi :

a. Pelafalan yang kurang jelas pada saat berbicara di depan kelas

Pelafalan yang kurang jelas menjadi salah satu penyebab siswa kurang mampu dalam berbicara, seperti suara yang terlalu pelan, dan artikulasi yang tidak terlalu jelas menyebabkan siswa kesulitan dalam menyampaikan keterampilan berbicaranya.

b. Siswa masih ragu-ragu dan malu-malu pada saat di minta maju di depan kelas

Beberapa siswa juga masih ada yang masih malu-malu pada saat diminta maju di depan kelas, kurangnya kesiapan siswa menjadi faktor penyebab siswa masih ragu dan mali-malu pada saat di minta maju di depan kelas.

c. Kurangnya rasa percaya diri dalam diri siswa.

Kurangnya rasa percaya diri dalam diri siswa menjadi penyebab kurangnya keterampilan berbicara siswa.

2. Solusi yang harus diberikan guru kepada siswa kelas 2 untuk

meningkatkan keterampilan berbicara

a. Melatih kepercayaan diri siswa
b. Guru bisa menggunkaan model atau metode pembelajaran yang kreatif
c. Guru memberikan apresiasi, motivasi serta dorongan kepada siswa

DAFTAR PUSTAKA

Febriani, dkk. 2014. Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Script di SMP Negeri 13 Pontianak. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Vol 5, No 5.

Iskandarwassid dan Sunendar, D. 2008. Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: SPs UPI dan PT Rosda Karya.

Isnaini. 2013. Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Wates. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Pemerintahan Indonesia. 2003. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Yang Mengatur Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran NKRI Tahun 2003 No. 78. Sekretariat Negara. Jakarta Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Prastowo, Andi. 2014. Pemenuhan Kebutuhan Psikologis Peserta Didik SD/MI Melalui Pembelajaran Tematik-Terpadu. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Volume 1, Nomor 1, Agustus 2014.

Sadhono, Kundharu & Slamet. 2013. Pembelajaran Ketrampilan Berbahasa Indonesia Teori Dan Aplikasi. Yogyakarta: Graha Ilmu

Setyonegoro, A. 2013. Hakikat, Alasan dan Tujuan Berbicara (Dasar Pembangun Kemampuan Berbicara Mahasiswa). Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra/Vol. 2 No. 2. Diakses pada 04 Oktober 2019.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif dan R&D*.Bandung:Alfabeta.

_____ . 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD. Bandung*: CV. Alfabeta.

_____ . 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD.Bandung*: CV. Alfabeta

Zulela. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya